

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Subjek Populasi / Sampel Penelitian**

#### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian yang diteliti oleh penulis adalah kantin di beberapa fakultas seperti Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, kantin Pasca Sarjana dan Kantin Labschool UPI disekitaran kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang beralamat di Jl. Dr Setiabudhi no. 207 Bandung Jawa Barat.

#### **2. Populasi**

Populasi menurut Arikunto (2010:173) adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan hasil penjajaan yang telah peneliti lakukan populasi dalam penelitian ini adalah penjaja kantin yang ada disekitar lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia dengan jumlah penjaja kantin sebanyak 36 orang penjaja kantin, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Responden

| NO | LOKASI KANTIN              | JUMLAH ORANG    |
|----|----------------------------|-----------------|
| 1  | Kantin Laboga ( FPTK UPI ) | 1 Orang         |
| 2  | Kantin Pasca Sarjana       | 12 Orang        |
| 3  | Kantin KOPMA               | 5 Orang         |
| 4  | Kantin Lab School          | 5 Orang         |
| 5  | Kantin FIP                 | 8 Orang         |
| 6  | Kantin FMIPA               | 3 Orang         |
| 7  | Kantin Kolam Renang UPI    | 2 Orang         |
|    | <b>JUMLAH</b>              | <b>36 Orang</b> |

#### **3. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” menurut Sugiyono (2010:124). Penulis menggunakan sampel jenuh

karena jumlah penjaja kantin yang ada disekitaran Universitas Pendidikan Indonesia berjumlah 36 orang.

## **B. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti tidak melakukan perbandingan antar variabel maupun perbandingan variable dengan sampel yang lain. Peneliti hanya merumuskan masalah secara deskriptif untuk menjawab pertanyaan peneliti terhadap variable mandiri.

Tahapan desain penelitian merupakan urutan kerja atau langkah – langkah yang dilakukan selama penelitian dari awal sampai akhir. Arikunto (2010:61) mengungkapkan bahwa langkah – langkah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan anggapan dasar
5. Memilih pendekatan
6. Menentukan variable dan sumber data
7. Menentukan dan menyusun instrument
8. Mengumpulkan data
9. Analisis data
10. Menarik kesimpulan
11. Menulis laporan

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini pada dasarnya adalah sebagai berikut:

### **1. Tahapan Persiapan**

Persiapan penelitian yaitu dengan membuat rancangan penelitian yang berfungsi sebagai kerangka awal dalam penelitian, sehingga penelitian yang akan dilakukan terlaksana sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Langkah – langkah yang dilakukan dal tahap persiapan yaitu :

- a. Pengamatan lapangan untuk menentukan permasalahan yang akan diambil
- b. Pemilihan masalah dan perumusan masalah
- c. Penyusunan outline penelitian
- d. Proses bimbingan penyusunan BAB I, BAB II, BAB III

**Maryadi Putra M, 2014**

*Pemahaman sanitasi hygiene penjaja kantin*

*Di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Penyusunan kisi – kisi instrumen tes
- f. Pelaksanaan seminar I

## **2. Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian yaitu proses pengambilan dan pengolahan data. Langkah – langkah yang dilakukan adalah

- a. Pelaksanaan tes untuk penjaja kantin disekitaran kampus UPI
- b. Pemeriksaan hasil tes sesuai kunci jawaban
- c. Mengukur hasil tes
- d. Penyusunan laporan hasil pengolahan data
- e. Pembuatan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi
- f. Pelaksanaan seminar II

## **3. Tahapan Pembuatan Laporan**

Pembuatan laporan penelitian yaitu proses penyusunan hasil dari penelitian ke dalam bentuk yang lebih tersusun rapi dan dapat dimengerti oleh pembaca. Laporan penelitian berisi tentang seluruh kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan beserta hasil penelitian tersebut. *Draft* skripsi yang telah disetujui dijadikan sebagai bahan untuk ujian sidang.

## **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (2006:108) adalah “Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar”.

Metode deskriptif yang telah dikemukakan di atas dijadikan acuan dalam melakukan penelitian tentang “Studi Pemahaman Sanitasi Hygiene Penjaja Kantin Dilingkungan Kampus Universitas Pendidikan Indonesia”.

**Maryadi Putra M, 2014**

*Pemahaman sanitasi hygiene penjaja kantin*

*Di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini dikemukakan dalam upaya menghindari terjadinya salah pengertian antara pembaca dengan penulis pada istilah – istilah yang terdapat pada judul skripsi “Studi Pemahaman Sanitasi Hygiene Penjaja Kantin Dilingkungan Kampus Universitas Pendidikan Indonesia.”

Sanipah Faisal (1982:65) mengemukakan, “istilah-istilah yang memungkinkan salah tafsir, perlu ditegaskan batasan - batasannya.” Definisi operasional membantu peneliti kearah mantapnya kerangka acuan di dalam mendekati masalah yang akan ditelitinya, maka definisi operasional dirumuskan sebagai berikut:

### **1. Studi Pemahaman Sanitasi Hygiene**

#### **a. Pemahaman**

Pemahaman menurut Mayer dalam Dahlan 2004 : 46 merupakan :

Aspek fundamental dalam pembelajaran, sehingga model pembelajaran harus menyertakan hal pokok dari pemahaman untuk suatu objek meliputi tentang objek itu sendiri, relasi dengan objek lain yang sejenis, relasi dengan objek lain yang tidak sejenis.

Pemahaman menurut Winkel (2009 : 274) yaitu “mencakup kemampuan untuk mengangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari”. Berdasarkan pemaparan tersebut yang dimaksud pemahaman dalam penelitian ini adalah penjaja kantin yang mengerti benar mengenai sanitasi hygiene meliputi sanitasi hygiene makanan, sanitasi hygiene lingkungan kerja dan sanitasi hygiene pribadi.

#### **b. Sanitasi Higiene**

Sanitasi hygiene menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/MENKES/PER/VI/2011 Pasal 1 Ayat 4 yaitu “Higiene sanitasi adalah upaya untuk mengendalikan faktor risiko terjadinya kontaminasi terhadap makanan, baik yang berasal dari bahan makanan, orang, tempat dan peralatan agar aman dikonsumsi”.

### **2. Penjaja Kantin Dilingkungan Kampus Universitas Pendidikan Indonesia**

#### **a. Penjaja Kantin**

Maryadi Putra M, 2014

*Pemahaman sanitasi hygiene penjaja kantin*

*Di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penjaja kantin menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/MENKES/PER/VI/2011 Pasal 1 Ayat 6 yaitu orang yang secara langsung mengelola makanan.

**b. Lingkungan**

Lingkungan menurut Prof. Dr. Ir. Otto Soemarwoto mengutip pendapat Munib (2005:76) adalah sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan pri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

**c. Kampus Universitas Pendidikan Indonesia**

Kampus Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu universitas negeri yang yang beralamatkan di Jl. Dr Setiabudhi no. 229 Bandung Jawa Barat.

**E. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2010: 148) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian”. Instrumen harus mengukur/menilai secara objektif, ini berarti bahwa nilai atau informasi yang diberikan individu tidak dipengaruhi oleh orang yang menilai atau fakta lain yang tidak berkepentingan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk angket. Penulis menggunakan instrument dalam bentuk angket sebagai alat pengumpul data karena ingin mengetahui sumber informasi dalam bentuk pertanyaan tertulis dan bentuk pertanyaan tertutup, sehingga responden dapat langsung memilih jawaban yang telah diberikan oleh peneliti.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk menerapkan metode pada masalah yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti

**Maryadi Putra M, 2014**

*Pemahaman sanitasi hygiene penjaja kantin*

*Di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sugiyono (2011: 137) mengemukakan bahwa “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara. Wawancara digunakan penulis karena ingin mengetahui hal – hal yang lebih mendalam dari responden mengenai pemahaman penjaja kantin mengenai sanitasi hygiene pribadi, sanitasi hygiene bahan makanan dan sanitasi hygiene peralatan.

### **G. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu angket, yang kemudian penulis sebarkan kepada responden guna untuk mengetahui pemahaman sanitasi hygiene pribadi, sanitasi hygiene bahan makanan dan cara penyimpanan dan sanitasi hygiene peralatan, responden yang penulis maksud yaitu penjaja kantin di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Penggunaan alat pengumpul data yang penulis gunakan mengacu pada pendapat Sudjana (1995 : 25) yaitu “sebagian item pemahaman dapat disajikan dalam gambar, denah, diagram atau grafik. Dalam tes objektif, tipe pilihan ganda dan tipe benar – salah banyak mengungkapkan aspek pemahaman”.

Mengacu pada pendapat tersebut penulis menggunakan alat pengumpul data berupa angket dengan menggunakan tipe pilihan ganda yang kemudian akan disebarkan kepada responden yaitu penjaja kantin disekitar Universitas Pendidikan Indonesia.

### **H. Pengolahan Data**

Sugiyono (2010:147) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan berdasarkan kuesioner dan pedoman studi dokumentasi yang disebarkan kepada mahasiswa. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

**Maryadi Putra M, 2014**

*Pemahaman sanitasi hygiene penjaja kantin*

*Di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengumpulkan serta melakukan pengecekan jumlah kuesioner
2. Memeriksa kelengkapan item jawaban kuesioner
3. Menghitung jawaban pada kuesioner
4. Persentase Data
5. Persentase data digunakan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban dalam kuesioner yang dihitung dalam jumlah persentase, karena jawaban pada setiap kuesioner berbeda. Penulis menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:129), rumus untuk menghitung persentase frekuensi jawaban responden yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- $P$  : Persentase (jumlah presentase yang dicari)  
 $f$  : Frekuensi jawaban responden  
 $n$  : Jumlah responden  
 100% : Bilangan tetap

Selanjutnya untuk mengetahui persentase tingkat pemahaman responden, penulis menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Ali (1985 : 184), bahwa rumus untuk menghitung persentasi adalah :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Dimana :

- $\%$  = Persentasi  
 $n$  = Nilai yang diperoleh  
 $N$  = Jumlah seluruh nilai  
 100 = Bilangan tetap

5. Tabulasi data bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai frekuensi dalam setiap item yang dijawab oleh penjaja kantin
6. Penafsiran dalam penelitian digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap jawaban pada pertanyaan yang telah diajukan. Kriteria yang

Maryadi Putra M, 2014

*Pemahaman sanitasi hygiene penjaja kantin*

*Di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh dari penafsiran data bahwa pemahaman dapat dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu

- a. Tingkatan pertama yaitu tingkatan terendah dimana seseorang hanya mengetahui pengertiannya saja tanpa bisa diaplikasikan kedalam kehidupan sebenarnya.
  - b. Tingkatan kedua yaitu dimana seseorang mengetahui pengertiannya dan pengertian tersebut dihubungkan kedalam kehidupan sebenarnya.
  - c. Tingkatan ketiga yaitu tingkatan tertinggi dimana seseorang dapat mengerti serta memahami sebab akibat dari apa yang telah dia ketahui, sehingga seseorang tersebut dapat benar – benar memahami resiko bila tidak diaplikasikan kedalam kehidupan sehari – hari.
7. Kategori yang dikemukakan oleh Sudjana di atas dijadikan rujukan oleh penulis dengan bahasa penafsiran menurut Khomsan (2000:35) yaitu sebagai berikut :

|        |   |              |
|--------|---|--------------|
| Baik   | = | 80 % - 100 % |
| Sedang | = | 79 % - 60 %  |
| Kurang | = | ≤ 59%        |

Kategori yang dikemukakan oleh khomsan di atas dijadikan rujukan oleh penulis dengan bahasa penafsiran menurut penulis yaitu sebagai berikut :

|                 |   |              |
|-----------------|---|--------------|
| Memahami        | = | 80 % - 100 % |
| Cukup Memahami  | = | 79 % - 60 %  |
| Kurang Memahami | = | ≤ 59%        |